

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank KB Bukopin Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan III - 2021

(dalam jutaan rupiah)

| No | Komponen | INDIVIDUAL | | | | KONSOLIDASIAN | | | |
|-----|--|--|---|--|---|--|---|--|---|
| | | Posisi Triwulan III - 2021 | | Posisi Triwulan II - 2021 | | Posisi Triwulan III - 2021 | | Posisi Triwulan II - 2021 | |
| | | Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) | Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) | Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) | Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) |
| 1. | Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR | | 63 hari | | 59 hari | | 63 hari | | 59 hari |
| | HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA) | | | | | | | | |
| 2. | Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA) | | 10.801,027 | | 4.963,428 | | 11.799,063 | | 5.627,904 |
| | ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS) | | | | | | | | |
| 3. | Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari: | 13.433,204 | 1.024,993 | 12.429,784 | 921,000 | 15.050,598 | 1.140,678 | 13.893,520 | 1.026,451 |
| | a. Simpanan/Pendanaan Stabil | 6.366,553 | 318,328 | 6.439,569 | 321,978 | 7.287,636 | 364,382 | 7.258,014 | 362,901 |
| | b. Simpanan/Pendanaan Kurang Stabil | 7.066,651 | 706,665 | 5.990,215 | 599,022 | 7.762,962 | 776,296 | 6.635,507 | 663,551 |
| 4. | Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: | 13.993,519 | 6.574,470 | 10.997,031 | 4.226,506 | 14.683,129 | 6.911,697 | 11.616,313 | 4.531,179 |
| | a. Simpanan Operasional | 7.554,591 | 1.740,269 | 6.246,347 | 1.341,685 | 7.967,276 | 1.833,131 | 6.507,367 | 1.393,330 |
| | b. Simpanan non-Operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional | 6.438,928 | 4.834,201 | 4.750,684 | 2.884,821 | 6.715,853 | 5.078,566 | 5.108,945 | 3.137,849 |
| | c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>) | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 5. | Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>) | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 6. | Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari: | 21.232,179 | 14.637,242 | 16.315,381 | 8.182,628 | 21.232,179 | 14.637,242 | 16.315,381 | 8.182,628 |
| | a. arus kas keluar atas transaksi derivatif | 515,206 | 515,206 | 489,636 | 489,636 | 515,206 | 515,206 | 489,636 | 489,636 |
| | b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas | 683,658 | 68,366 | 771,286 | 77,129 | 683,658 | 68,366 | 771,286 | 77,129 |
| | e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya | 6.120,283 | 140,638 | 7.608,700 | 170,104 | 6.120,283 | 140,638 | 7.608,700 | 170,104 |
| | g. arus kas keluar kontraktual lainnya | 13.913,032 | 13.913,032 | 7.445,759 | 7.445,759 | 13.913,032 | 13.913,032 | 7.445,759 | 7.445,759 |
| 7. | TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS) | | 22.236,705 | | 13.330,134 | | 22.689,617 | | 13.740,258 |
| | ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS) | | | | | | | | |
| 8. | Pinjaman dengan agunan <i>secured lending</i> | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 9. | Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>) | 7.518,985 | 6.970,475 | 5.430,132 | 4.876,815 | 7.625,322 | 7.023,644 | 5.539,517 | 4.931,508 |
| 10. | Arus kas masuk Lainnya | 9.231,088 | 9.231,088 | 4.324,534 | 4.324,534 | 9.231,088 | 9.231,088 | 4.324,534 | 4.324,534 |
| 11. | TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS) | 16.750,072 | 15.672,306 | 9.754,667 | 9.097,492 | 16.856,410 | 15.825,896 | 9.864,051 | 9.243,375 |
| | | | TOTAL ADJUSTED VALUE' | | TOTAL ADJUSTED VALUE' | | TOTAL ADJUSTED VALUE' | | TOTAL ADJUSTED VALUE' |
| 12. | TOTAL HQLA | | 10.801,027 | | 4.963,428 | | 11.799,063 | | 5.627,904 |
| 13. | TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS) | | 6.564,399 | | 4.232,642 | | 6.863,721 | | 4.496,883 |
| 14. | LCR (%) | | 164.54% | | 117.27% | | 171.90% | | 125.15% |
| | | | | 2,331,757 | | | | | 55.09% |

Keterangan: 'Adjusted value' dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Nilai *outstanding* Posisi Triwulan II 2021 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Juli s.d September 2021 (63 titik data).

Nilai *outstanding* Posisi Triwulan I 2021 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Januari s.d Maret 2021 (61 titik data).

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* di atas dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum dan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank KB Bukopin Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan III - 2021

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank KB Bukopin Triwulan III - 2021 adalah 164,54%, meningkat 47,27% apabila dibandingkan dengan LCR pada Triwulan II - 2021 yang sebesar 117,27%. Kondisi tersebut secara umum dikarenakan peningkatan pada total HQLA yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada *Net Cash Outflow* (NCOF), detail sebagai berikut:

HQLA meningkat sebesar Rp. 5,84 triliun (117,61%), dari Rp. 4,96 triliun pada triwulan II menjadi Rp. 10,80 triliun pada Triwulan III, terutama disebabkan oleh peningkatan pada penempatan BI sebesar 2,25 triliun (88,71%) dan surat berharga pemerintah sebesar 3,71 triliun (214,12%). Jenis HQLA terbesar pada Triwulan III - 2021 adalah penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.

Net Cash Outflow meningkat sebesar Rp. 2,33 triliun (55,09%), dari Rp. 4,23 triliun pada Triwulan II menjadi Rp. 6,56 triliun pada Triwulan III. Cash Outflow meningkat sebesar Rp. 8,91 triliun (66,82%), terutama disebabkan oleh peningkatan pada simpanan korporasi sebesar Rp. 2,99 triliun (27,25%) dan Arus Kas Keluar Lainnya sebesar Rp. 6,46 triliun (86,86%). Sedangkan untuk Cash Inflow juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 6,57 triliun (72,27%), terutama disebabkan oleh meningkatnya Tagihan Berdasarkan Pihak Lawan (Counterparty) sebesar Rp. 2,09 triliun (38,47%) dan Arus Kas Masuk Lainnya sebesar Rp. 4,90 triliun (113,46%).

Dalam mengelola likuiditas, Bank KB Bukopin telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas dengan cukup baik. Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko likuiditas dalam berbagai kondisi, Bank KB Bukopin juga telah memiliki kebijakan Rencana Pendanaan Darurat yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank Bukopin dalam mengantisipasi dan menghadapi perubahan kondisi likuiditas.

Selanjutnya dari uraian tersebut diatas, maka dapat disampaikan bahwa kecukupan likuiditas Bank KB Bukopin secara individu pada Triwulan III - 2021 berada diatas ketentuan minimal 100% sesuai dengan POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank KB Bukopin (Konsolidasi) pada Triwulan III - 2021 adalah 171,90%, meningkat 46,75% dibandingkan dengan LCR Konsolidasi pada Triwulan II - 2021 yang sebesar 125,15%. Kondisi tersebut secara umum dikarenakan peningkatan pada total HQLA yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada *Net Cash Outflow* (NCOF), detail sebagai berikut:

HQLA meningkat sebesar Rp. 6,17 triliun (109,65%), dari Rp. 5,63 triliun pada Triwulan II menjadi Rp 11,79 Triliun pada Triwulan III, terutama disebabkan oleh peningkatan pada penempatan BI sebesar 2,34 triliun (78,03%) dan surat berharga sebesar 3,94 triliun (207,23%). Jenis HQLA Bank KB Bukopin (Konsolidasi) yang terbesar pada Triwulan III - 2021 adalah HQLA level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.

Net Cash Outflow meningkat sebesar Rp 2,36 triliun (52,63%), dari Rp. 4,49 triliun pada Triwulan II menjadi Rp 6,86 triliun pada Triwulan III. Cash Outflow meningkat sebesar Rp. 8,95 triliun (65,13%), terutama disebabkan oleh peningkatan pada simpanan korporasi sebesar Rp. 3,07 triliun (26,40%) dan Arus Kas Keluar Lainnya sebesar Rp. 6,46 triliun (86,86%). Sedangkan untuk Cash Inflow juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 6,58 triliun (71,21%), terutama disebabkan oleh meningkatnya Tagihan Berdasarkan Pihak Lawan (Counterparty) sebesar Rp. 2,09 triliun (37,65%) dan Arus Kas Masuk Lainnya sebesar Rp. 4,91 triliun (113,46%).

Selanjutnya dari uraian tersebut diatas, maka dapat disampaikan bahwa kecukupan likuiditas Bank KB Bukopin secara konsolidasi pada Triwulan III - 2021 berada diatas ketentuan minimal 100% sesuai dengan POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum.